

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk dapat mempertahankan hidupnya. Proses kehidupan manusia yang sejak lahir hingga dewasa mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu fase perkembangan manusia adalah masa remaja. Fase remaja merupakan masa yang penuh gejolak dan masa dimana keigintahuan segala sesuatu yang belum diketahui, termasuk didalamnya adalah bagaimana kemampuan interpersonal yang baik agar bisa diterima oleh lingkungan sosialnya.

Garner dalam Firman (2005:1) mengatakan bahwa orang yang memiliki kemampuan interpersonal akan memiliki suatu kemampuan untuk memahami perasaan, motivasi, tabiat dan hasrat orang lain. Mereka yang mempunyai kemampuan interpersonal mampu bekerja sama dalam berorganisasi dan berkomunikasi secara lisan maupun non lisan.

Orang yang memiliki kemampuan interpersonal yang rendah dapat memunculkan konflik interpersonal. Hal ini ditegaskan oleh Chalpin (2000:257) bahwa penyakit mental dan perkembangan kepribadian terutama lebih banyak ditemukan oleh interaksi interpersonalnya dari pada faktor-faktor konstitusionalnya.

Pergaulan di masyarakat, khususnya di sekolah sering dijumpai adanya persinggungan emosional dan sosial yang memungkinkan disebabkan oleh pengaruh situasi budaya yang ada. Remaja ingin tampil dan menunjukkan jati dirinya, namun yang tampak adalah perilaku yang menyimpang dari norma

kesopanan dan tatakrma yang ada. Permasalahan tentang persinggungan emosional dan sosial disebabkan kurangnya kemampuan remaja (siswa) dalam hal yang berkaitan dengan kemampuan interpersonal.

Kebutuhan akan kemampuan interpersonal diperlukan orang dalam melakukan interaksi dengan sesama baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Hubungan interpersonal yang terjadi dikalangan remaja hanya terjadi di sekolah. Kemampuan interpersonal merupakan tugas perkembangan yang paling penting bagi remaja dalam menjalankan hubungan sosialnya. Kemampuan interpersonal adalah bagaimana individu berinteraksi dan berkomunikasi antara dua orang atau lebih dan dalam kegiatan itu terjadi suatu proses psikologis yang bisa merubah sikap, pendapat atau perilaku orang yang sedang melakukan interaksi. Jika remaja tidak mampu menjalin hubungan dengan teman sebayanya, maka kemungkinan besar remaja tersebut akan menjadi individu yang terisolir yang tidak mampu bergaul dengan lingkungan sosialnya.

Kemampuan interpersonal menjadi penting karena dalam kehidupan manusia tidaklah bisa hidup sendiri, ada ungkapan "*No man is an island*" (tidak ada orang yang bisa hidup sendiri) (May Lwin, 2008: 201). Sesungguhnya orang memerlukan orang lain agar mendapatkan kehidupan yang seimbang secara sosial, emosional dan fisik. Kurangnya kemampuan interpersonal adalah salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Remaja yang memiliki kemampuan interpersonal yang rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egosi, dan mudah menyinggung orang lain.

Permasalahan tentang masih ditemukannya anak yang terisolir mengidentifikasi pentingnya kemampuan interpersonal, sebagaimana yang terjadi di kelas X IPS MA Manbaul Huda Kalitekuk seperti yang dipaparkan oleh salah satu guru BK X IPS MA Manbaul Huda Kalitekuk bahwa masih ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam bergaul dengan temannya, kesulitan dalam memulai suatu hubungan, kesulitan untuk bersikap terbuka, kesulitan dalam bersikap asertif (berkata sesuai dengan keadaan), kesulitan untuk memberikan dukungan emosional kepada teman, kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekitar, komunikasi yang tidak efektif sesama teman, dan sebagainya. Hal tersebut perlu adanya upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan interpersonal siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pembimbing pada tanggal 13 November 2017, peneliti memperoleh data dan informasi bahwa kelas X IPS MA Manbaul Huda Kalitekuk. Terdapat siswa yang kemampuan interpersonalnya rendah. 1. Kurangnya kemampuan untuk membina hubungan yang baik dengan teman, 2. Kurangnya kemampuan untuk membuka diri, 3. Beberapa siswa kurang bersikap asertif(berkata tidak sesuai dengan keadaan), 4. Kurangnya kemampuan untuk memberikan dukungan emosional, 5. Kurangnya memiliki hubungan emosional yang erat dengan orang tua, 6. Kurang mampu bekerjasama di dalam kelompok.

Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan, dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu

(terutama dari guru pembimbing/konselor) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu (Sukardi, 2008: 78).

Suharyono (1991: 92) mengemukakan “simulasi diartikan sebagai suatu kegiatan atau latihan yang menggambarkan atau mewakili keadaan sebenarnya”.

Oemar Hamalik (2005: 1967) mendefinisikan bahwa teknik simulasi digunakan dalam semua item pengajaran, terutama dalam desain instruksional yang berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku. Latihan-latihan ketrampilan menuntut praktek yang dilaksanakan di dalam situasi kehidupan nyata yang mengandung ciri-ciri dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Pada Siswa Kelas XI MA Manbaul Huda Kalitekuk”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa kelas X IPS MA Manbaul Huda Kalitekuk?

2. Apakah kemampuan interpersonal siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok teknik simulasi pada siswa kelas X IPS MA Manbaul Huda Kalitekuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa kelas X IPS MA Manbaul Huda Kalitekuk
2. Diperolehnya peningkatan kemampuan interpersonal melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi pada siswa kelas X IPS MA Manbaul Huda Kalitekuk

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling khususnya tentang cara meningkatkan kemampuan interpersonal pada siswa kelas X IPS MA Manbaul Huda Kalitekuk melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa dapat terbantu dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa kelas X IPS MA Manbaul Huda Kalitekuk melalui layanan bimbingan kelompok teknik simulasi.

2. Bagi Konselor Sekolah

Konselor dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan dan pedoman untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik simulasi dalam meningkatkan interpersonal siswa di sekolah.

3. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memilih kebijakan yang dapat mendukung pentingnya guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman praktik dalam mengaplikasikan teori-teori bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi untuk meningkatkan kemampuan interpersonal siswa di sekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Metode untuk meningkatkan kemampuan interpersonal pada siswa banyak ragamnya. Untuk menghindari materi uraian yang panjang dan banyak, maka dalam judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Pada Siswa Kelas X IPS MA Manbaul Huda Kalitekuk”.

1.6 Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Pada Siswa Kelas X IPS MA Manbaul Huda Kalitekuk.” maka definisi operasional pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.6.1 Kemampuan Interpersonal

Kemampuan interpersonal merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dimana ia mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain dan mengerti apa yang diinginkan orang lain dari dirinya, entah itu dari sikap, tingkah laku dan persaannya. Kemampuan interpersonal adalah bagaimana individu berinteraksi dan berkomunikasi antara dua orang atau lebih dan dalam kegiatan itu terjadi suatu proses psikologis yang bisa merubah sikap, pendapat atau perilaku orang yang sedang melakukan interaksi. Remaja yang mempunyai kemampuan interpersonal yang rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egosi dan mudah menyinggung perasaan orang lain.

1.6.2 Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi

Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan, dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan

keputusan dan/atau tindakan tertentu, bimbingan kelompok juga merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

Teknik simulasi adalah suatu kegiatan atau latihan yang mewakili situasi kehidupan senyatanya agar siswa dapat mempelajari lebih mendalam tentang situasi yang disimulasikan. Dalam penelitian ini, maka teknik simulasi dimaksud yaitu setelah siswa memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan materi kemampuan interpersonal, kemudian siswa mempraktekkan secara langsung mengenai materi yang telah disampaikan, dengan demikian siswa mampu memahami lebih mendalam tentang bagaimana kemampuan interpersonal

Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya memiliki kemampuan interpersonal, sehingga mereka dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Dengan demikian, nantinya siswa dapat meningkatkan kemampuan interpersonal dalam berkomunikasi maupun berhubungan dengan orang lain di lingkungan sekolah maupun di dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi.